

**NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL
SEPERTI DENDAM RINDU HARUS DIBAYAR TUNTAS
KARYA EKA KURNIAWAN**

Mila Tri Ramadani¹, Iswadi Bahadur², Samsiarni³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,

Universitas PGRI Sumatera Barat,

¹trirahmadhanimila@gmail.com, ²iswadi.bahardur@yahoo.co.id,

³Samsiarni@stkip-pgri-sumbar.ac.id

ABSTRACT

This research was conducted to describe and analyze the character education values contained in the novel " Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas" by Eka Kurniawan. These character education values consist of virtue, beauty, work, patriotism, democracy, unity, morality, humanity, justice, and cooperation. The research method used was qualitative. The method used was descriptive analysis. The data in this study consisted of words, sentences, and discourse. The data source was the novel " Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas" by Eka Kurniawan. The researcher chose this novel as a data source because it tells the story of a character named Ajo Kawir, who becomes impotent due to an incident he witnessed as a child. The instrument used in this research was a data inventory format. The data collection technique used in this study was a literature review. The data validation technique used investigator triangulation. The data analysis techniques used were data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study indicate that character education values are represented through events, characters, and meaningful dialogue. These values include virtue, beauty, work, patriotism, democracy, unity, morality, humanity, justice, and cooperation.

Keywords: *humanity, morality, democracy, patriotism, cooperation*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan. Nilai pendidikan karakter ini terdiri dari nilai keutamaan, nilai keindahan, nilai kerja, nilai patriotisme, nilai demokrasi, nilai kesatuan, nilai moral, nilai-nilai kemanusian, nilai keadilan, dan nilai kerjasama. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Metode yang digunakan adalah deskriptif analisis. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata, kalimat dan wacana. Sumber data dalam penelitian ini yaitu novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan. Peneliti memilih novel ini sebagai sumber data karena novel ini bercerita tentang kehidupan tokoh yang bernama Ajo Kawir seorang yang impoten akibat suatu kejadian yang dilihatnya saat dia masih kecil. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan format inventarisasi data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Teknik pengabsahan data menggunakan teknik triangulasi penyidik. Teknik analisis data yang digunakan yaitu: reduksi data,

penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai pendidikan karakter yang direpresentasikan melalui peristiwa, tokoh, serta dialog yang kaya akan makna. Nilai-nilai tersebut meliputi nilai keutamaan, keindahan, kerja, patriotisme, demokrasi, kesatuan, moral, kemanusiaan, keadilan, dan kerja sama.

Kata Kunci: kemanusiaan, moralitas, demokrasi, patriotisme, kerja sama

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam dunia pendidikan karena berperan membentuk individu yang berkepribadian kuat, bermoral, dan beretika. Sastra, khususnya novel, memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran karakter, sebab melalui cerita dan tokoh-tokohnya pembaca dapat belajar mengenai nilai moral dan kehidupan sosial. Novel *Seperi Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan menjadi salah satu contoh karya sastra yang sarat dengan nilai pendidikan karakter. Selain menghadirkan kisah yang menarik dengan pendekatan realisme magis, novel ini mengangkat isu-isu sosial seperti maskulinitas, kekerasan, ketidakadilan, serta pencarian makna hidup yang relevan dengan realitas masyarakat Indonesia.

Melalui konflik dan dilema moral yang dialami tokoh-tokohnya, pembaca dapat menemukan nilai-nilai penting seperti kejujuran, empati,

tanggung jawab, dan ketekunan. Nilai-nilai tersebut tidak hanya bermanfaat untuk refleksi pribadi, tetapi juga dapat menjadi bekal dalam membangun karakter positif di kehidupan nyata. Dalam konteks pendidikan, analisis nilai karakter dalam novel ini memiliki signifikansi akademik karena memperkaya kajian sastra sekaligus mempertegas peran sastra sebagai sarana pembelajaran karakter. Secara praktis, penelitian ini memberikan wawasan bagi pendidik dalam memanfaatkan karya sastra sebagai media untuk menanamkan nilai moral kepada siswa.

Dengan tantangan moral dan sosial generasi muda yang semakin kompleks, penting bagi dunia pendidikan untuk terus mengembangkan pendidikan karakter melalui berbagai media, termasuk karya sastra. Melalui pemahaman nilai karakter yang terkandung dalam novel ini, diharapkan pembaca, khususnya siswa, dapat lebih peka terhadap realitas sosial serta terdorong menjadi

individu yang peduli, bertanggung jawab, dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel "*Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas*" karya Eka Kurniawan. Dengan pendekatan yang sistematis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam bidang kajian sastra dan pendidikan, khususnya dalam memahami bagaimana sastra dapat berperan dalam pembentukan karakter individu.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Penelitian kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami makna yang terkandung di balik suatu fenomena yang diteliti secara mendalam. Menurut Moleong (2017), penelitian kualitatif merupakan upaya untuk menangkap realitas dari sudut pandang subjek penelitian, sehingga data yang digunakan bukan berupa angka, melainkan kata-kata, narasi, dokumen, dan hasil observasi

langsung. Dengan demikian, penelitian ini berusaha menjelaskan fenomena yang diteliti melalui uraian yang detail dan komprehensif, sehingga pembaca dapat memahami makna di balik teks atau peristiwa yang menjadi fokus penelitian.

Metode deskriptif analisis digunakan dalam penelitian ini karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin menggali, mendeskripsikan, serta menganalisis secara mendalam nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel. Menurut Sugiyono (2018), metode deskriptif analisis berlandaskan filsafat postpositivisme, di mana objek penelitian dipelajari dalam kondisi yang alamiah. Peneliti berperan sebagai instrumen kunci, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, yakni dengan menggabungkan berbagai sumber data untuk memperoleh hasil yang lebih valid. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara induktif, sehingga temuan yang dihasilkan bukan ditentukan oleh hipotesis awal, melainkan berkembang sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan.

Karakteristik utama metode deskriptif analisis adalah memberikan gambaran secara rinci, sistematis, dan akurat mengenai objek penelitian. Dalam konteks penelitian ini, objek yang dianalisis adalah teks novel yang dipilih sebagai sumber utama. Analisis dilakukan dengan cara membaca, memahami, dan menginterpretasikan isi novel, kemudian mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya. Proses ini dilakukan secara mendalam untuk menemukan makna-makna yang tersirat maupun tersurat dalam karya sastra tersebut.

Pemilihan metode ini didasarkan pada relevansinya dengan kajian sastra, khususnya dalam meneliti pesan moral atau nilai-nilai pendidikan. Teks sastra, seperti novel, merupakan representasi pengalaman dan pandangan penulis mengenai kehidupan. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis sangat tepat digunakan, karena memungkinkan peneliti untuk menafsirkan isi novel secara kontekstual dan komprehensif. Dengan cara ini, penelitian tidak hanya berhenti pada penggambaran isi cerita, tetapi juga mengungkap

nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat dijadikan pedoman atau inspirasi bagi pembaca.

Dengan demikian, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mampu memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai pesan-pesan moral yang terkandung dalam novel. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan karakter, khususnya melalui kajian sastra sebagai salah satu media pembelajaran yang efektif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian terhadap Novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* Karya Eka Kurniawan. Hasil penelitian ini akan diuraikan berdasarkan data yang diperoleh sebagai bukti hasil penelitian. Data yang akan disajikan pada bagian ini adalah data yang memuat nilai pendidikan karakter dalam Novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* Karya Eka Kurniawan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka ditemukan 10 data yang terdiri dari:

1. Keutamaan – Paman Gembul menunjukkan kebijaksanaan

- dan kepedulian; Ajo Kawir merepresentasikan kerja keras dan kreativitas; Mono Omong menampilkan kejujuran; sementara Si Bocah mencerminkan rasa ingin tahu dan semangat belajar.
2. Keindahan – Ajo Kawir kreatif dan humoris, sedangkan Mono Omong menonjol melalui bahasa yang ekspresif dan komunikatif.
 3. Kerja – Ajo Kawir gigih menghadapi hidup dengan disiplin, sementara Mono Omong berperan menjaga komunikasi sosial.
 4. Patriotisme – Para petarung berani melawan ketidakadilan, sedangkan Paman Gembul menjaga nilai lokal dan memberi arahan moral.
 5. Demokrasi – Kiai Abdul Khadir terbuka pada perbedaan, Iteung berani menentukan pilihan hidup, dan Paman Gembul mendengarkan orang lain dengan damai.
 6. Kesatuan – Ajo Kawir setia pada Iteung dan rekannya, serta berusaha menyatukan diri dari trauma.
 7. Moral – Ajo Kawir memiliki kode etik, Wasamin setia dan empatik, sementara Si Tokek menjunjung keadilan.
 8. Kemanusiaan – Ajo Kawir penuh belas kasih, Wasamin tulus mendampingi, dan Iteung menerima Ajo apa adanya.
 9. Keadilan – Ajo Kawir hanya melawan ketidakbenaran dan menghormati hak orang lain.
 10. Kerja Sama – Ajo Kawir dan Si Tokek bekerja sama dengan saling percaya dan mendukung.
- Berdasarkan deskripsi data yang telah diuraikan di atas tentang nilai pendidikan karakter dalam novel Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas Karya Eka Kurniawan. Ditemukan sepuluh nilai pendidikan karakter keutamaan, keindahan, kerja, patriotisme, demokrasi, kesatuan, moral, kemanusiaan, keadilan, kerjasama.
1. Keutamaan
- Nilai keutamaan dalam novel ini tampak dari cara tokoh-tokohnya

menghadapi hidup. Paman Gembul digambarkan sebagai sosok bijak dan peduli terhadap orang di sekitarnya, memberi nasihat yang menuntun tokoh lain ke arah yang lebih baik. Ajo Kawir menunjukkan keteguhan hati, keberanian, serta kerja keras dalam menghadapi setiap tantangan hidup. Mono Omong melambangkan kejujuran meski hidupnya sederhana, sementara Si Bocah mencerminkan rasa ingin tahu yang mendorong manusia untuk terus belajar. Nilai keutamaan ini mengajarkan bahwa sikap-sikap positif adalah fondasi untuk membangun pribadi yang kuat dan bermartabat.

2. Keindahan

Keindahan dalam novel tidak hanya tercermin pada gambaran fisik, tetapi juga pada ekspresi, kreativitas, dan keunikan tokoh. Ajo Kawir digambarkan sebagai sosok yang penuh ide dan sering menghadirkan humor di tengah ketegangan hidup, menjadikan kehidupannya lebih berwarna. Mono Omong menggunakan bahasa yang ekspresif dan khas, sehingga membuat interaksi antar tokoh menjadi hidup. Dari sini pembaca belajar bahwa keindahan bisa hadir dari cara seseorang berkomunikasi, berkarya,

dan mengekspresikan dirinya, bukan semata dari penampilan luar.

3. Kerja

Novel ini menekankan nilai kerja sebagai kunci menghadapi realitas keras kehidupan. Ajo Kawir, meskipun memiliki keterbatasan, tetap menunjukkan kedisiplinan dan tanggung jawab dalam menjalani hidupnya. Mono Omong hadir sebagai pengingat bahwa kerja tidak selalu soal fisik, tetapi juga menjaga komunikasi, menyampaikan informasi, dan menghidupkan interaksi sosial. Nilai ini memperlihatkan bahwa kerja keras, ketekunan, dan rasa tanggung jawab merupakan kunci keberhasilan seseorang di tengah keterbatasan dan tantangan.

4. Patriotisme

Patriotisme ditunjukkan melalui keberanian tokoh-tokoh dalam menghadapi ketidakadilan dan penindasan. Para petarung dalam novel memperlihatkan sikap pantang menyerah, meski harus menghadapi risiko besar. Paman Gembul, meskipun lebih tua, tetap berpegang pada nilai-nilai kebenaran dan menjaga warisan moral masyarakat. Sikap mereka menegaskan bahwa cinta tanah air dan perjuangan

melawan ketidakadilan tidak selalu harus dengan senjata, tetapi bisa dengan keberanian moral dan komitmen menjaga nilai-nilai luhur bangsa.

5. Demokrasi

Nilai demokrasi tampak dari bagaimana tokoh-tokoh diberikan kebebasan menentukan jalan hidup mereka. Iteung, misalnya, memilih jalannya sendiri meski penuh risiko, mencerminkan keberanian seorang perempuan dalam menentukan nasib. Kiai Abdul Khadir digambarkan sebagai sosok terbuka yang mendukung kebebasan berpikir, sementara Paman Gembul selalu menghargai pendapat orang lain. Novel ini mengajarkan bahwa demokrasi bukan hanya sistem politik, tetapi juga sikap hidup yang menjunjung keterbukaan, toleransi, dan penghargaan terhadap kebebasan individu.

6. Kesatuan

Kesatuan tampak jelas dalam hubungan antartokoh yang dilandasi rasa setia dan kebersamaan. Ajo Kawir menunjukkan kesetiaan pada Iteung dan sahabatnya, meski masa lalunya penuh trauma. Upayanya menyatukan diri dari luka batin juga menjadi bentuk perjuangan internal

untuk menemukan kembali jati dirinya. Novel ini menekankan bahwa kesatuan bukan hanya persoalan sosial, tetapi juga penyatuan diri dari masa lalu dan konflik batin, agar seseorang bisa menjalani hidup yang lebih harmonis.

7. Moral

Nilai moral dalam novel ini digambarkan melalui dilema dan pilihan yang dihadapi tokoh-tokohnya. Ajo Kawir berpegang pada kode etiknya sendiri, tidak melawan hal yang dianggap benar, dan berusaha berlaku adil. Wasamin hadir sebagai sosok yang setia dan penuh empati, sementara Si Tokek menampilkan keadilan dalam tindakannya. Pesan yang muncul adalah bahwa moral harus menjadi landasan dalam setiap keputusan, meskipun situasi yang dihadapi penuh dengan konflik dan godaan.

8. Kemanusiaan

Nilai kemanusiaan menonjol dalam interaksi antar tokoh yang penuh kasih sayang dan penerimaan. Ajo Kawir, meski keras, tetap menunjukkan belas kasih terhadap orang-orang di sekitarnya. Wasamin digambarkan tulus mendampingi dan membantu, sementara Iteung menerima Ajo Kawir apa adanya tanpa memandang

kekurangannya. Nilai ini mengajarkan bahwa kemanusiaan sejati lahir dari kasih sayang, ketulusan, dan kemampuan untuk menerima orang lain dengan segala kelebihan dan kekurangannya.

9. Keadilan

Novel ini juga menekankan pentingnya keadilan. Ajo Kawir hanya melawan sesuatu yang tidak benar dan selalu berusaha menjaga keseimbangan hak dalam hubungannya dengan orang lain. Ia tidak ingin menindas atau menyakiti tanpa alasan, menunjukkan sikap hormat terhadap keadilan. Nilai ini menegaskan bahwa keadilan adalah kunci dalam menjaga harmoni sosial dan merupakan syarat utama terciptanya kehidupan yang damai.

10. Kerja Sama

Kerja sama tergambar dari hubungan persahabatan antara Ajo Kawir dan Si Tokek. Keduanya saling percaya, saling mendukung, dan selalu ada saat menghadapi kesulitan. Nilai ini memperlihatkan bahwa kerja sama bukan sekadar berbagi tugas, tetapi juga membangun kepercayaan, kesetiaan, dan solidaritas. Dengan kerja sama, setiap kesulitan bisa terasa lebih ringan dan perjalanan hidup menjadi lebih bermakna.

D. Kesimpulan

Novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan mengandung sepuluh nilai pendidikan karakter, yaitu keutamaan, keindahan, kerja, patriotisme, demokrasi, kesatuan, moral, kemanusiaan, keadilan, dan kerja sama. Nilai-nilai tersebut tercermin melalui tokoh, peristiwa, serta dialog, misalnya ketabahan Ajo Kawir dalam menerima keterbatasan, semangat Mono Omong dalam bekerja, kebebasan Iteung menentukan pilihan hidup, hingga solidaritas dan kepedulian antartokoh. Melalui kisah penuh konflik sosial dan dilema moral, novel ini tidak hanya menyuguhkan hiburan, tetapi juga menjadi media reflektif untuk membangun karakter, sehingga layak dijadikan bacaan edukatif sekaligus sumber pembelajaran sastra yang relevan dengan pendidikan karakter bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Arisni Kholifatu. (2022). *Buku Ajar Sastra Indonesia*. Bandung : PT. Indonesia Emas Group.
- Hidayati, R. (2021). *Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Sastra Modern Indonesia*.

- Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada. Nilai dan Pembangunan Karakter. Vol. 1, No. 1
- Hidayatullah, Furqan. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa.* Surakarta: Yuma Pustaka. Sehandi, Y. (2016). *Mengenal 25 Teori Satra.* Yogyakarta: Ombak.
- Hutabarat, N. (2020). "Maskulinitas dan Trauma dalam Novel Eka Kurniawan". *Jurnal Sastra Nusantara*, 15(2), 45-62.
- Kemendikbud. (2017). *KONSEP DAN PEDOMAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER.* (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Ed.)
- Nashir, Haedar. (2013). *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya.* Yogyakarta: Multi Presindo.
- Nurgiyantoro, B. (2019). *Sastra dan Pendidikan Karakter: Teori dan Praktik.* Jakarta: Gramedia.
- Rahmawati, E. (2021). "Kritik Sosial dan Pesan Moral dalam Karya Eka Kurniawan". *Jurnal Humaniora*, 12(1), 23-38.
- Rofi'ie, Abdul Halim. (2017). *Pendidikan Karakteristik adalah Sebuah Keharusan.* Waskita: Jurnal Pendidikan
- Setiawan, D. (2020). "Pendidikan Karakter di Era Digital: Peran Sastra Sebagai Media Alternatif". *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(3), 89-102.
- Sukada, Made. (2013). *Pembinaan Kritik Sastra Indonesia.* Bandung: CV Angkasa.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Penerbit: Alfabeta, Bandung
- Sumardjo, Jakob dan Saini. (1997). *Apresiasi Kesusasteraan.* Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)
- Tsauri, Sofyan. (2015). *Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa.* IAIN Jember Press
- Wiyatmi. (2013). *Sosiologi Sastra.* Kanwa Publisher
- Wiyatmi. (2017). *Pengantar Teori Sastra dan Aplikasinya dalam*

Pembelajaran. Bandung:
Alfabeta.